

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Aktivitas Perselingkuhan Dalam Rumah Tangga Pada Film *Ipar Adalah Maut*

Rezwandi¹, Ahmad Rifai²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

4205031130@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengkaji representasi aktivitas perselingkuhan tersebut melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, dengan menelusuri makna tanda-tanda visual dan dialog yang ditampilkan dalam film. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi terhadap adegan-adegan terpilih yang merepresentasikan aktivitas perselingkuhan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur representamen, objek, dan interpretan untuk memahami konstruksi makna dalam setiap scene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori pengkhianatan terdapat satu scene yang menggambarkan kedekatan spontan sebagai awal pengkhianatan. Pada kategori kebohongan ditemukan dua scene, yaitu kebohongan dengan alasan mengikuti acara seminar dan kebohongan yang nyaris terbongkar. Pada kategori zina meliputi awal perzinahan di sebuah hotel, normalisasi zina dalam ruang domestik, serta puncak perselingkuhan yang akhirnya terbongkar. Temuan ini menegaskan bahwa film merepresentasikan perselingkuhan sebagai rangkaian tindakan yang terstruktur dan saling berkaitan dalam dinamika rumah tangga.

Kata Kunci: Ipar Adalah Maut, Perselingkuhan, Semiotika Charles Sanders Peirce

Abstract

This study aims to examine the representation of infidelity through Charles Sanders Peirce's semiotic approach, by tracing the meaning of visual signs and dialogues presented in the film. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of observation and documentation of selected scenes that represent infidelity. Data analysis is carried out by identifying the elements of representamen, object, and interpretant to understand the construction of meaning in each scene. The results show that infidelity in this film is represented, in the betrayal category, there is one scene that depicts spontaneous intimacy as the beginning of betrayal. In the lying category, there are two scenes, namely lying with the excuse of attending a seminar and lying that is almost exposed. Meanwhile, in the category of adultery, there are three scenes, including the beginning of adultery in a hotel, the normalization of adultery in the domestic sphere, and the climax of the affair that is eventually exposed. These findings confirm that the film represents adultery as a series of structured and interrelated actions within the dynamics of the household.

Keywords: *Ipar Adalah Maut, Adultery, Semiotics Charles Sanders Peirce*

Pendahuluan

Fenomena perselingkuhan dalam rumah tangga merupakan persoalan sosial yang terus mengalami peningkatan dalam beberapa dekade terakhir.¹ Dalam konteks masyarakat Indonesia, data dari Lembaga Konsultasi Keluarga Kementerian Agama (Kemenag) menunjukkan bahwa perselingkuhan menjadi salah satu faktor utama penyebab perceraian, di samping faktor ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga.² Pola relasi tidak sehat dalam rumah tangga, terutama minimnya komunikasi dan kedekatan emosional, menjadi pemicu

¹ Farah Suhailah and Tina Afiatin, "The Dynamics of Family Psychological Strength in Wives Whose Husbands Have Affairs," *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities*, 452, (2020): 173-177, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.038>.

² Kamsiah, Miftahul Jannah, and Fardy Iskandar, "ANALISIS PUTUSAN HAKIM TERHADAP PERKARA PERCERAIAN AKIBAT PERSELINGKUHAN (Study Kasus Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Samarinda)," *Jurnal Hukum Keluarga* 16, no. 1 (2024): 79-96, <https://doi.org/10.20414/alihkam>.

munculnya pihak ketiga yang menghancurkan keutuhan keluarga.³ Perselingkuhan bukan hanya persoalan moral dan etika, tetapi juga memiliki dampak psikologis, sosial, dan ekonomi yang serius terhadap pasangan dan anak-anak yang terlibat.⁴ Secara psikologis, korban dapat mengalami stres emosional, depresi, dan hilangnya kepercayaan. Kemudian secara sosial, perselingkuhan sering memicu perceraian yang melemahkan struktur keluarga dan komunitas. Dari sisi ekonomi, perpisahan yang terjadi kerap menimbulkan kesenjangan finansial, khususnya bagi pihak yang tidak mandiri secara ekonomi. Oleh karena itu, perselingkuhan perlu dipahami sebagai persoalan kompleks dengan konsekuensi yang luas, bukan semata pelanggaran moral.

Dalam era digital saat ini, media audiovisual seperti film turut berperan aktif dalam merepresentasikan realitas sosial, termasuk dalam hal ini isu perselingkuhan. Film tidak sekadar menjadi hiburan, melainkan juga cerminan dan konstruksi dari dinamika kehidupan sosial masyarakat.⁵ Salah satu film yang cukup viral dan menjadi bahan perbincangan publik adalah film "Ipar Adalah Maut", yang secara eksplisit menggambarkan dinamika dan kompleksitas perselingkuhan dalam lingkup keluarga sendiri. Film ini tidak hanya menyentuh aspek emosional penonton, tetapi juga membuka ruang refleksi terhadap nilai, norma, dan realitas sosial seputar kesetiaan dan pengkhianatan dalam rumah tangga.⁶ Dalam studi semiotika, khususnya melalui pendekatan Charles Sanders Peirce, setiap adegan, dialog, dan simbol dalam film dapat dianalisis sebagai representamen dari makna-makna sosial yang

³ Nidaan Fajriyah, "Meningkatkan Pola Komunikasi Pada Pasangan Suami-Istri," *Procedia: Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 11, no. 2 (2023): 49-54, <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i2.24444>.

⁴ Salsabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home," *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 134.

⁵ Sitian Nisa Mulianiputri, et al., "Perbedaan Tanggapan Pemirsa Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Kisah Film Layangan Putus," *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 4, no. 2 (2021): 113-24.

⁶ Hindun Atya Rahmania and Qoriatul Mahfudloh, "Pemaknaan Perselingkuhan Ipar Adalah Maut : Analisis Resepsi Pada Audien Perempuan," *Urnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3, no. 4 (2025): 3824-35.

lebih luas.⁷ Analisis ini menjadi penting untuk menyingkap bagaimana pesan tentang perselingkuhan dikonstruksi dan diinterpretasikan oleh masyarakat melalui simbol-simbol visual dalam film tersebut.

Film *Ipar Adalah Maut* telah menarik perhatian berbagai kalangan akademisi untuk diteliti dari beragam perspektif keilmuan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa isu perselingkuhan yang diangkat dalam film ini tidak hanya mencerminkan problematika rumah tangga, tetapi juga menyimpan dimensi sosial, moral dan religius yang kompleks. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: penelitian tentang "*Konflik Sosial dalam Ruang Domestik pada Film Ipar Adalah Maut: Sosiologi Sastra Alan Swingewood*" yang dilakukan oleh Oktafianti & Shofiyuddin, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perselingkuhan terbagi menjadi tiga, yaitu perselingkuhan emosional, seksual, dan campuran antara emosional dan seksual. Dampak dari perselingkuhan tersebut meliputi pertengkaran dalam rumah tangga, rasa curiga terhadap pasangan, kebiasaan berbohong, perasaan gelisah, munculnya rasa bersalah, kehamilan di luar nikah, serta berujung pada perceraian.⁸

Penelitian oleh Chasanti & Rahardjo, tentang "*Pembingkaihan Perselingkuhan pada Film Ipar Adalah Maut*", hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film *Ipar Adalah Maut* membingkai perselingkuhan dengan penekanan pada elemen exemplar dan consequence pada teknik analisis pembingkaihan William Gamson dan Modigliani yaitu berupa adegan contoh tindakan-tindakan perselingkuhan dan konsekuensi akibat tindak perselingkuhan.⁹ Adapun penelitian tentang "*Analisis Pesan Moral dalam Film Ipar Adalah Maut Tahun 2024*" oleh Ratnasari, dkk, menekankan beberapa pesan moral utama, seperti pentingnya kejujuran dan kepercayaan dalam hubungan keluarga, serta dampak negatif dari

⁷ Gia Ramadhan et al., "Nilai Religiusitas Dan Solidaritas Dalam Film Farha Karya Darin J. Sallam (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 9, no. 3 (2024): 213–22.

⁸ Reza Dwi Oktafianti & and Haris Shofiyuddin, "Konflik Sosial Dalam Ruang Domestik Pada Film *Ipar Adalah Maut* :," *Konasindo*, 2024, 772–800.

⁹ Hiskia Rizki Amanina Chasanti & Turnomo Rahardjo, "PEMBINGKAIAN PERSELINGKUHAN PADA FILM IPAR ADALAH MAUT," 2024, 1–11.

pengkhianatan. Pesan moral juga disampaikan melalui interaksi karakter yang menekankan nilai kesetiaan, pengorbanan, dan tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan keluarga.¹⁰ Terakhir studi “*Pesan Dakwah dalam Film Ipar Adalah Maut (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” oleh Islam, dkk, memiliki pesan verbal, non-verbal dan mengandung unsur dakwah akidah, syariat, ahlak yang pesan dakwahnya sebagai berikut: (1) Membantu sesama (2) Menyempurnakan separuh agama (3) Berzikir selalu mengingat Allah (4) Menghormati orang tua (5) Sholat dan kesabaran (6) Membaca surah Yasin (7) Bermaksiat dan berzina (8) Ipar adalah Maut.¹¹

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji film Ipar Adalah Maut dari berbagai sudut pandang, namun pendekatan yang digunakan dalam artikel ini memiliki fokus yang berbeda. Jika penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek sosiologis, moral, konstruksi naratif dan pesan dakwah, maka kajian ini diarahkan secara khusus untuk menganalisis aktivitas perselingkuhan dalam film, seperti tindakan berkhianat terhadap pasangan, kebohongan yang terus-menerus dilakukan dan perbuatan zina sebagai bentuk puncak pengkhianatan dalam relasi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tanda-tanda visual yang merepresentasikan aktivitas perselingkuhan tersebut. Dengan demikian, fokus kajian ini tidak hanya melihat perselingkuhan sebagai tema umum, tetapi menelaah secara detail bagaimana tindakan-tindakan perselingkuhan dikonstruksi dalam narasi visual film sebagai representasi keretakan nilai dalam institusi pernikahan.

¹⁰ Dessy Ratnasari, Achmad Syarifudin, and Muhammad Randicha Hamandia, “Analisis Pesan Moral Dalam Film Ipar Adalah Maut Tahun,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, no. 2 (2025): 1-16.

¹¹ Tahta Rizky Fajrul Islam, et al., “Pesan Dakwah Dalam Film Ipar Adalah Maut (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7, no. 1 (2025): 40-63.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengkaji representasi aktivitas perselingkuhan dalam film *Ipar Adalah Maut*. Data penelitian bersumber dari adegan-adegan film yang dipilih secara purposif, khususnya scene yang merepresentasikan pengkhianatan, kebohongan, dan perzinahan dalam relasi rumah tangga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi mendalam terhadap teks visual dan dialog film, disertai pencatatan serta dokumentasi adegan yang relevan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tanda berdasarkan unsur representamen, objek, dan interpretan, kemudian menafsirkan maknanya dalam konteks relasi perkawinan dan nilai moral yang dikonstruksikan film.

Hasil dan Pembahasan

Film yang diadaptasi dari kisah nyata ini berawal dari cerita yang viral di media sosial TikTok melalui unggahan konten kreator @elizasifaa, yang juga dibagikan melalui akun Instagram dengan nama yang sama.¹² Video tersebut berhasil menarik perhatian publik dengan jumlah penonton mencapai sekitar 5 juta lebih. Popularitas kisah tersebut kemudian mendorong proses adaptasi ke layar lebar di bawah arahan sutradara Hanung Bramantyo, dan resmi dirilis pada 13 Juni 2024.¹³ Film ini dibintangi oleh sejumlah aktor dan aktris ternama, antara lain Deva Mahendra (sebagai Aris Nasyid Baihaqi), Michelle Ziudith (sebagai Anisa Nazafarin), Davina Karamoy (sebagai Rani Nurul Azizah), Alesha Fadilah Kurniawan (sebagai Raya), serta beberapa pemeran pendukung lainnya.¹⁴

¹² Binti Nikmatur, "Cerita Versi Asli Film *Ipar Adalah Maut*," *Malang Times (JatimTIMES Network)*, 2024, <https://www.malangtimes.com/baca/314856/20240623/072400/privacy>.

¹³ Redaksi Distriknews, "Kisah Viral TikTok Diangkat Ke Layar Lebar, 'Ipar Adalah Maut' Sudah Tayang Sejak 13 Juni 2024!," *Distriknews.Co*, 2024, <https://distriknews.co/film/14017/kisah-viral-tiktok-diangkat-ke-layar-lebar-ipar-adalah-maut-sudah-tayang-sejak-13-juni-2024/>.

Alur cerita menampilkan gambaran awal kehidupan rumah tangga yang harmonis dan penuh kasih, namun berujung pada tragedi ketika terungkap pengkhianatan sang suami melalui perselingkuhan, bahkan melibatkan perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama bersama adik kandung istrinya sendiri.¹⁵

Kisah Film *Ipar adalah Maut* diawali dengan gambaran kehidupan rumah tangga Aris dan Nisa, pasangan muda yang telah menikah dan dikaruniai seorang anak perempuan. Keluarga kecil ini digambarkan hidup harmonis, penuh kasih sayang, serta berlandaskan nilai-nilai religius, dengan Aris tampil sebagai sosok suami dan ayah yang bertanggung jawab. Namun, keharmonisan tersebut mulai terusik ketika Rani, adik kandung Nisa, diminta oleh orang tua mereka untuk tinggal bersama keluarga Aris dan Nisa. Pada awalnya, Nisa menerima kehadiran Rani dengan penuh kehangatan, karena menganggapnya sebagai bagian dari keluarga yang dapat menambah kebahagiaan rumah tangganya.

Seiring waktu, kehadiran Rani justru memunculkan dinamika yang tidak sehat. Interaksi Rani dengan Aris menjadi semakin intens dan melampaui batas kewajaran. Rani menunjukkan ketertarikan berlebihan terhadap Aris dan secara bertahap berupaya menarik perhatiannya melalui sikap, penampilan, dan komunikasi yang tidak pantas. Kedekatan tersebut berlangsung bahkan ketika Nisa berada di sekitar mereka. Situasi ini berdampak pada perubahan sikap Aris yang mulai bersikap dingin dan menjauh dari Nisa, sehingga mengganggu stabilitas emosional dan relasi dalam rumah tangga mereka.

Kedekatan Aris dan Rani pada akhirnya berkembang menjadi hubungan terlarang yang berlangsung secara berulang dan disembunyikan dari Nisa, termasuk melalui komunikasi digital dan media sosial. Nisa mulai menyadari perubahan perilaku suaminya dan

¹⁴ Wayan Diananto, "6 Karakter Penting Ipar Adalah Maut Dibintanginya Deva Mahendra Dan Michelle Ziudith, Raih 1 Juta Penonton," *Liputan6.Com (ShowBiz)*, 2024, <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5622005/6-karakter-penting-ipar-adalah-maut-dibintanginya-deva-mahendra-dan-michelle-ziudith-raih-1-juta-penonton>.

¹⁵ Kumparan Profile, "Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut Dan Sinopsisnya," *Kumparan.Com*, 2024, <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-pemain-film-ipar-adalah-maut-dan-sinopsisnya-23tKRSVPnPS/full>.

mengungkapkan kegelisahannya kepada sahabat terdekat. Meskipun awalnya berusaha berpikir positif, peringatan dari orang-orang di sekitarnya mendorong Nisa untuk menyelidiki lebih jauh. Penelusuran tersebut membawanya pada temuan bukti-bukti yang mengungkap perselingkuhan antara Aris dan Rani.

Terbongkarnya pengkhianatan ini memicu konflik besar dalam rumah tangga Aris dan Nisa, tidak hanya meruntuhkan kepercayaan sebagai pasangan suami istri, tetapi juga berdampak pada hubungan Aris dengan anak mereka. Sementara itu, relasi antara Nisa dan Rani pun mengalami keretakan mendalam, menghadirkan ketegangan emosional yang kompleks dalam lingkup keluarga. Film ini menyoroti kehancuran rumah tangga akibat pengkhianatan, pelanggaran nilai moral dan agama, serta dampak psikologis yang ditimbulkan dari relasi terlarang dalam keluarga inti.

Aktivitas Perselingkuhan dalam Rumah Tangga

Aktivitas perselingkuhan dalam rumah tangga merupakan fenomena kompleks yang tidak hadir sebagai satu tindakan tunggal, melainkan sebagai rangkaian perilaku yang berlangsung secara bertahap dan saling terkait. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perselingkuhan adalah perbuatan dan perilaku suka menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri, tidak berterus terang, tidak jujur, curang dan serong.¹⁶ Perselingkuhan emosional memiliki komponen yaitu kedekatan emosional, kerahasiaan, dan chemistry seksual. Dalam kajian relasi perkawinan, perselingkuhan dipahami sebagai pelanggaran serius terhadap komitmen moral, emosional, dan sosial yang menjadi fondasi hubungan suami istri. Ia bermula dari melemahnya kesetiaan dan kontrol diri, lalu berkembang melalui pola interaksi yang menyimpang, hingga berujung pada pelanggaran norma yang paling ekstrem dalam ikatan pernikahan.

Sebagai persoalan individual, perselingkuhan juga merefleksikan kegagalan relasional dalam menjaga batas-batas etis perkawinan. Ia tumbuh dalam ruang relasi yang memungkinkan terjadinya

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1253.

penyalahgunaan kepercayaan, normalisasi pelanggaran kecil, serta pembenaran moral atas tindakan yang menyimpang.¹⁷ Dalam konteks ini, perselingkuhan tidak hanya merusak ikatan suami istri, tetapi juga menciptakan dampak psikologis dan sosial yang berkelanjutan bagi anggota keluarga lainnya. Oleh sebab itu, diperlukan pemetaan konseptual yang jelas untuk memahami bentuk-bentuk aktivitas perselingkuhan agar fenomena ini dapat dianalisis secara sistematis dan komprehensif.

Secara konseptual, aktivitas perselingkuhan dalam rumah tangga dapat dipahami melalui tiga bentuk utama yang saling berhubungan, yaitu pengkhianatan terhadap pasangan, kebohongan yang dilakukan secara terus-menerus, dan perbuatan zina sebagai puncak pengkhianatan.

1. Pengkhianatan terhadap pasangan

Pengkhianatan merupakan tahap awal yang menandai rusaknya prinsip kesetiaan dalam pernikahan.¹⁸ Khianat dalam literatur Arab disebut *khyānat*, istilah *khyānat* beserta berbagai bentuk katanya ditemukan dalam beberapa ayat al-Qur'an. Secara konseptual, khianat merujuk pada sikap mental seseorang yang tidak menjaga konsistensi terhadap amanah yang telah dipercayakan kepadanya. Khianat juga dapat dipahami sebagai tindakan mengabaikan, menyalahgunakan, atau merusak amanah yang menjadi tanggung jawabnya, serta mencerminkan upaya mengambil atau melanggar hak orang lain secara tidak sah.¹⁹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), khianat dimaknai sebagai tindakan yang mencerminkan ketidaksetiaan, disertai unsur tipu daya, serta perilaku yang bertentangan dengan janji atau komitmen yang telah disepakati.²⁰

Khianat dapat dianggap relevan karena perselingkuhan melibatkan pelanggaran terhadap janji atau komitmen dalam sebuah hubungan, yang merupakan suatu bentuk pengkhianatan terhadap

¹⁷ Selfi Mahleni and Ahmad Muzayyin, "Pengaruh Berita Hoax Dimedia Sosial Terhadap Perilaku Remaja," *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2024): 57–67.

¹⁸ Nur Ihsan and Dliyaul Muqsith, "Perselingkuhan Dalam Perspektif Tafsir Al Maqashidi," *Jurnal Ranah Research*, 8, no. 1 (2025): 11–15.

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an, Cet. I*, (Jakarta: AMZAH, 2005), 157.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV*, 564.

pasangan atau keluarga. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan amanah dalam hubungan antarmanusia.²¹ Pengkhianatan tidak selalu dimulai dari hubungan seksual, melainkan dapat berupa keterikatan emosional, perhatian yang berlebihan, serta pengalihan afeksi kepada pihak lain di luar pasangan sah. Dalam kajian psikologi keluarga, pengkhianatan dipahami sebagai pelanggaran terhadap eksklusivitas relasi yang menjadi inti dari kontrak perkawinan.²² Pelanggaran ini secara langsung menggerus rasa aman, kepercayaan, dan stabilitas emosional dalam hubungan suami istri, meskipun belum disertai dengan tindakan fisik yang eksplisit

2. Kebohongan yang dilakukan secara terus-menerus

Istilah *kāzibūn* atau *kāzibīn* merujuk pada orang-orang yang melakukan kebohongan atau pendustaan. Konsep *kizb* dalam kajian keislaman sering dikaitkan dengan karakter kaum kafir, karena perilaku berdusta dan mendustakan kebenaran dipandang sebagai salah satu ciri utama kekafiran.²³ Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berbohong diartikan sebagai tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yakni menyampaikan pernyataan yang tidak benar, melakukan kebohongan, atau berdusta.²⁴

Kebohongan dalam konteks perselingkuhan berfungsi sebagai mekanisme defensif untuk menutupi perilaku menyimpang serta menjaga citra diri di hadapan pasangan. Ketidakjujuran ini mencakup penyangkalan terhadap fakta, manipulasi informasi, penyembunyian komunikasi, dan rekayasa situasi yang menyesatkan. Bohong atau dusta ini tidak hanya berkaitan dengan perkataan saja, tapi juga dengan perbuatan.²⁵ Sejumlah penelitian yang ada menunjukkan

²¹ M Ihsan Fauzi and Tutik Hamidah, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an," *Journal Al-Irfani: Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir*, 2, no. 1 (2021): 14-25, <https://doi.org/10.51700/irfani>.

²² Chinelo Helen Ogwuche, Kaatyo Isaac Tyav-tersoo, and Caleb Onah, "Marital Infidelity among Married Couples: Roles of Emotional Intelligence and Narcissistic Personality Traits in Makurdi, Benue State," *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 28, no. 1 (2024): 27-36, <https://doi.org/10.29081/JIPED.2024.28.1.03>.

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an, Cet. I*, 149.

²⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV* 160,.

²⁵ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam, Cet. I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 30.

bahwa kebohongan dalam relasi pernikahan berkontribusi langsung terhadap runtuhnya kepercayaan, meningkatnya konflik emosional, serta terganggunya komunikasi interpersonal yang sehat, sehingga mempercepat kerusakan relasi rumah tangga. Maka demikian berbohong disebut juga dengan penyakit rohani.²⁶

3. Perbuatan zina sebagai puncak pengkhianatan

Tahap paling ekstrem dari rangkaian aktivitas perselingkuhan adalah perbuatan zina, yang secara moral, sosial dan agama dipandang sebagai puncak pengkhianatan dalam pernikahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zina adalah perbuatan bersenggama antara laki-laki dan perempuan yang tidak terikat oleh hubungan pernikahan (perkawinan).²⁷ Zina merepresentasikan pelanggaran nyata terhadap ikatan sakral perkawinan karena melibatkan hubungan seksual di luar pasangan sah, yang secara eksplisit meniadakan batas-batas normatif dalam relasi suami istri.²⁸

Dalam perspektif etika dan sosiologi keluarga, zina dipahami sebagai bentuk disintegrasi nilai kesetiaan dan tanggung jawab yang dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pasangan, tetapi juga merembet pada struktur keluarga dan lingkungan sosial di sekitarnya.²⁹ Hakekatnya bahwa perbuatan perselingkuhan adalah perbuatan yang menjurus pada perzinahan bahkan telah bisa dikatakan perbuatan zina, sekalipun perzinahan tidak dilakukan secara fisik tetapi dapat dilakukan dengan hati dan pandangan.³⁰

Dengan demikian pengkhianatan, kebohongan dan zina membentuk satu kesatuan aktivitas perselingkuhan yang saling berkaitan dan berkembang secara bertahap. Ketiganya tidak berdiri sendiri, melainkan membangun pola destruktif yang secara progresif

²⁶ A. Rahman Ritonga, *Ahlak: Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia*, Cet. I, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 222.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. IV, 1280.

²⁸ Amrudin et al., "Hukum Zina Dalam Islam : Perspektif Moral," *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 3, no. 1 (2025): 340-345.

²⁹ Firmansyah Amsyari et al., "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perbuatan Zina Dan Dampaknya Pada Aspek Kehidupan," *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 7, no. 2 (2025): 66-75.

³⁰ Nurul Irfan, *Nasab Dan Status Anak Dalam Hukum Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015).

meruntuhkan fondasi kepercayaan, komitmen dan nilai-nilai etis dalam kehidupan rumah tangga.

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Aktivitas Perselingkuhan pada Film *Ipar Adalah Maut*

Semiotika Peirce memandang makna sebagai hasil relasi triadik antara representamen (tanda), objek, dan interpretan, sehingga memungkinkan pembacaan yang lebih mendalam terhadap simbol, tindakan, dialog, serta visual yang merepresentasikan praktik perselingkuhan dalam narasi film. Melalui pendekatan ini, aktivitas perselingkuhan tidak dipahami semata-mata sebagai peristiwa naratif, melainkan sebagai sistem tanda yang membangun makna sosial, moral, dan religius. Oleh karena itu, analisis semiotika Peirce digunakan untuk mengungkap bagaimana pengkhianatan, kebohongan dan zina dikonstruksikan, direpresentasikan, serta dimaknai dalam film sebagai rangkaian tanda yang saling berkaitan dan membentuk pemahaman tertentu tentang krisis relasi rumah tangga.

Berikut Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce terhadap Aktivitas Perselingkuhan pada Film *Ipar Adalah Maut*;

1. Pengkhianatan

Tabel. 1 Kedekatan Spontan sebagai Awal Pengkhianatan

Kedekatan Spontan sebagai Awal Pengkhianatan	
Representamen	Menit 48:35
Object	Scene ini menampilkan kedekatan emosional dan fisik antara Aris dan Rani yang terjadi di ruang privat rumah tangga, bermula dari aktivitas pertolongan teknis (memperbaiki keran air) yang beralih menjadi interaksi intim.
Interpretant	Adegan ini dimaknai sebagai awal pengkhianatan terhadap kesetiaan perkawinan, ditandai dengan runtuhnya batas moral relasi keluarga dan pergeseran peran dari sekadar menolong menjadi kedekatan terlarang.

Penulis memandang adegan ini sebagai penanda awal pengkhianatan dalam relasi rumah tangga yang berlangsung secara halus namun bermakna. Meskipun diawali oleh aktivitas yang tampak netral, yaitu pertolongan dalam memperbaiki keran air, kedekatan fisik, kondisi tubuh yang basah, pelukan spontan, dan tatapan intens membentuk makna yang melampaui konteks tersebut. Dalam perspektif semiotika Peirce, rangkaian tanda ini mengindeks pergeseran batas moral dan emosional, sehingga dimaknai sebagai pengalihan afeksi yang menyimpang dari komitmen perkawinan dan menjadi fondasi bagi berkembangnya perselingkuhan.

2. Berbohong

Tabel. 2 Berbohong Mengikuti Acara Seminar

Berbohong Mengikuti Acara Seminar	
Representamen	Menit 52:33
Object	Scene ini menampilkan tindakan kebohongan yang dilakukan Aris dengan menyampaikan alasan palsu untuk pulang lambat ke rumah dikarenakan mengikuti seminar. Hal itu dilakukan untuk menutupi rencana pertemuannya dengan Rani.
Interpretant	Makna yang terbentuk adalah praktik kebohongan sebagai strategi mempertahankan perselingkuhan. Komunikasi digital berfungsi sebagai alat manipulasi

	realitas, di mana kehadiran visual menciptakan ilusi kejujuran, padahal substansi komunikasi sarat dengan ketidakjujuran.
--	---

Penulis menyimpulkan adegan ini sebagai representasi kebohongan yang terstruktur dan disengaja dalam relasi rumah tangga. Dalam perspektif semiotika Peirce, layar ponsel dan ekspresi meyakinkan Aris berfungsi sebagai representamen yang mengarahkan penonton pada objek berupa manipulasi fakta demi menyembunyikan hubungan terlarang. Interpretan yang muncul menegaskan bahwa kebohongan bukan sekadar penyimpangan komunikasi, melainkan mekanisme penting yang memungkinkan perselingkuhan terus berlangsung tanpa terdeteksi.

Tabel. 3 Kebohongan yang Nyaris Terbongkar

Kebohongan yang Nyaris Terbongkar	
Representamen	Menit 55.17
Object	Pada scene ini menampilkan tindakan kebohongan Aris ketika menyatakan makan siang di kantin, padahal berniat keluar untuk menemui Rani, serta upaya pengelakan saat rencana tersebut hampir terbongkar oleh kehadiran Anisa.
Interpretant	Makna yang terbentuk menunjukkan kebohongan sebagai praktik situasional yang rapuh dan mudah terguncang. Ketidaksinkronan antara ucapan dan tindakan Aris menjadi indeks kuat dari ketidakjujuran, sementara kehadiran Anisa berfungsi sebagai pemutus sementara rantai perselingkuhan. Scene ini menegaskan bahwa kebohongan tidak hanya menyembunyikan fakta, tetapi juga menciptakan kecemasan, kegamangan, dan konflik internal dalam diri pelaku.

Penulis memandang adegan ini sebagai representasi kebohongan yang berada dalam kondisi terancam terbongkar. Dalam kerangka semiotika Peirce, ekspresi gelisah Aris dan ketidaksesuaian antara pernyataan makan siang di kantin dengan gerak tubuh yang hendak pergi berfungsi sebagai representamen yang mengarah pada objek berupa manipulasi fakta. Interpretan yang muncul menegaskan bahwa kebohongan dalam relasi rumah tangga bersifat tidak stabil dan selalu menyisakan jejak kegelisahan. Kehadiran Anisa secara tiba-tiba

tidak hanya menggagalkan pertemuan terlarang, tetapi juga menguatkan makna bahwa kebohongan merupakan elemen krusial dalam dinamika perselingkuhan, sekaligus titik rawan yang berpotensi membuka kebenaran.

3. Zina

Tabel. 4 Awal Perzinahan di Sebuah Hotel

Awal Perzinahan di Sebuah Hotel	
Representamen	Menit 52:33
Object	Scene yang menampilkan keputusan sadar untuk memasuki relasi terlarang yang melanggar komitmen rumah tangga, proses persetujuan menuju perbuatan zinan dan upaya penyamaran sebagai indikasi kesadaran moral atas tindakan yang salah.
Interpretant	Transformasi pengkhianatan dari tahap emosional menuju tindakan nyata. Dialog ambigu dan gestur persetujuan menjadi indeks bahwa zina tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses normalisasi, rasionalisasi, dan kesepakatan diam-diam. Penggunaan atribut penyamaran menegaskan bahwa tindakan tersebut disadari sebagai pelanggaran norma agama dan moral, namun tetap dilakukan.

Pada scene ini penulis melihat bahwa penanda transisi krusial dari pengkhianatan emosional menuju pengkhianatan fisik yang dilakukan secara sadar dan terencana. Rangkaian tanda berupa penghentian mobil di depan hotel, dialog yang bersifat manipulatif, persetujuan verbal Rani, hingga penggunaan atribut penyamaran oleh Mas Aris menunjukkan bahwa tindakan zina tidak muncul secara impulsif, melainkan melalui proses negosiasi moral dan normalisasi pelanggaran. Dalam kerangka semiotika Peirce, tanda-tanda tersebut berfungsi sebagai indeks kesadaran atas kesalahan sekaligus simbol pembangkangan terhadap nilai kesetiaan dan kesucian rumah tangga.

Tabel. 5 Normalisasi Zina dalam Ruang Domestik

Normalisasi Zina dalam Ruang Domestik	
Representamen	Menit 59:20
Object	Scene ini menampilkan Mas Aris dan Rani kembali melakukan perzinahan yang secara sadar dan berulang di kamar tidur rumah tangga (ruang privat milik pasangan sah), saat istri sedang tidak berada di rumah.
Interpretant	Makna yang terbentuk adalah normalisasi zina dalam ruang domestik: pelanggaran moral mencapai puncaknya karena batas etis tidak hanya dilampaui secara relasional, tetapi juga secara spasial-simbolik. Kamar tidur sebagai simbol kesetiaan dan keintiman sah beralih fungsi menjadi ruang legitimasi perilaku terlarang, menandai disintegrasi komitmen perkawinan dan hilangnya sakralitas rumah tangga.

Maka penulis memaknai adegan ini sebagai representasi puncak perselingkuhan yang menandai runtuhnya batas moral dan sakralitas rumah tangga. Dalam kerangka semiotika Peirce, kedekatan fisik di atas ranjang, suasana kamar tidur, serta ekspresi intim yang ditampilkan berfungsi sebagai representamen yang mengarah langsung pada objek berupa praktik zina yang dilakukan secara sadar dan berulang. Interpretan yang muncul tidak sekadar menunjukkan hubungan terlarang, tetapi juga menegaskan terjadinya normalisasi perzinahan dalam ruang domestik yang seharusnya menjadi simbol kesetiaan dan perlindungan relasi perkawinan. Dengan demikian, scene ini mengukuhkan bahwa perselingkuhan telah mencapai tahap paling ekstrem, karena pelanggaran tidak hanya terjadi pada aspek relasional, tetapi juga pada ruang simbolik rumah tangga itu sendiri.

Tabel. 6 Puncak Perselingkuhan yang Akhirnya Terbongkar

Puncak Perselingkuhan yang Akhirnya Terbongkar	
Representamen	Menit 1:26:26
Object	Pada scene ini merepresentasikan terbongkarnya perselingkuhan dan perzinahan Aris dan Rani secara tidak sengaja melalui media komunikasi, yang mengungkap relasi terlarang yang selama ini disembunyikan dari Anisa.
Interpretant	Makna yang terbentuk menunjukkan kebohongan dan perselingkuhan mencapai titik runtuh. Media

komunikasi yang sebelumnya menjadi alat penutup kebenaran justru berbalik menjadi sarana pengungkapan fakta. Scene ini menandai fase krisis, ketika seluruh rangkaian pengkhianatan, kebohongan, dan zina tersingkap secara utuh, sekaligus memindahkan posisi Anisa dari pihak yang dibohongi menjadi subjek yang mengetahui kebenaran pahit relasi rumah tangganya.

Penulis berkesimpulan bahwa adegan ini sebagai titik klimaks naratif dan semiotik dalam rangkaian perselingkuhan. Dalam perspektif Peirce, komunikasi telepon yang tidak disengaja menjadi representamen yang secara langsung merujuk pada objek berupa pengungkapan relasi zina yang selama ini tersembunyi. Interpretan yang muncul menegaskan ironi perselingkuhan: kebohongan yang dibangun secara rapi akhirnya runtuh melalui kelalaian kecil, sehingga kebenaran hadir secara brutal dan tanpa perantara. Adegan ini menandai berakhirnya fase manipulasi dan dimulainya fase konsekuensi moral, di mana perselingkuhan tidak lagi bersifat laten, melainkan nyata dan tak terbantahkan dalam kesadaran pihak yang dikhianati.

Aktivitas perselingkuhan dalam relasi rumah tangga berlangsung sebagai proses yang bertahap, sistematis, dan saling berkaitan, mulai dari pengkhianatan emosional, kebohongan yang terstruktur hingga perbuatan zina sebagai puncak pelanggaran moral. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, setiap scene memperlihatkan bagaimana tanda-tanda visual, gestural dan komunikatif membentuk makna yang mengungkap pergeseran nilai kesetiaan dan runtuhnya komitmen perkawinan. Perselingkuhan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibangun melalui normalisasi kedekatan yang menyimpang, pemanfaatan kebohongan sebagai strategi perlindungan diri, serta keberanian melampaui batas etis dalam ruang privat.³¹ Rangkaian yang dihadirkan film ini secara konsisten merepresentasikan perselingkuhan sebagai fenomena destruktif yang tidak hanya merusak relasi antar individu, tetapi juga menggerus makna sakral rumah tangga

³¹ Annisa Pratiwi Rosjayani & Nurul Ilmi Idrus, "Stigma Terkait Perselingkuhan Dalam Perspektif Pelakor," *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2024): 151-175.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa representasi perselingkuhan dalam film *Ipar Adalah Maut* dibangun melalui rangkaian tanda yang memperlihatkan proses degradasi nilai kesetiaan dalam rumah tangga, mulai dari pengkhianatan emosional, kebohongan yang sistematis, hingga perzinahan sebagai puncak pelanggaran moral. Melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa makna perselingkuhan tidak hanya dihadirkan secara naratif, tetapi dikonstruksi secara simbolik melalui visual, gestur, ruang, dan media komunikasi yang membentuk pemaknaan tertentu bagi penonton. Temuan ini berimplikasi praktis sebagai bahan refleksi kritis bagi pembuat dan penikmat film dalam memahami dampak representasi perselingkuhan terhadap persepsi publik mengenai relasi rumah tangga. Penelitian ini merekomendasikan agar kajian selanjutnya mengembangkan analisis dengan melibatkan perspektif resepsi audiens, kajian etika keagamaan

Daftar Pustaka

- A. Rahman Ritonga. *Akhlaq: Merakit Hubungan Dengan Sesama Manusia, Cet. I.*. Surabaya: Amelia Surabaya, 2005.
- Adristi, Salsabila Priska. "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home." *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 134.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur'an, Cet. I.*. Jakarta: AMZAH, 2005.
- Amrudin el at. "Hukum Zina Dalam Islam : Perspektif Moral." *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, 3, no. 1 (2025): 340-345.
- Annisa Pratiwi Rosjayani & Nurul Ilmi Idrus. "Stigma Terkait Perselingkuhan Dalam Perspektif Pelakor." *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2024): 151-175.
- Didiek Ahmad Supadie, dkk. *Pengantar Studi Islam, Cet. I.*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Distriknews, Redaksi. "Kisah Viral TikTok Diangkat Ke Layar Lebar, 'Ipar Adalah Maut' Sudah Tayang Sejak 13 Juni 2024!" *Distriknews.Co.* 2024. [https://distriknews.co/film/14017/kisah-viral-tiktok-diangkat-ke-](https://distriknews.co/film/14017/kisah-viral-tiktok-diangkat-ke)

layar-lebar-ipar-adalah-maut-sudah-tayang-sejak-13-juni-2024/.

- Fajriyah, Nidaan. "Meningkatkan Pola Komunikasi Pada Pasangan Suami-Istri." *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi* 11, no. 2 (2023): 49-54. <https://doi.org/10.22219/procedia.v11i2.24444>.
- Fauzi, M Ihsan, and Tutik Hamidah. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Al- Qur ' an." *Journal Al-Irfani : Studi Al- Qur ' an Dan Tafsir*, 2, no. 1 (2021): 14-25. <https://doi.org/10.51700/irfani>.
- Firmansyah Amsyari et al. "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PERBUATAN ZINA DAN DAMPAKNYA PADA ASPEK KEHIDUPAN." *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 7, no. 2 (2025): 66-75.
- Gia Ramadhan el. at. "Nilai Religiusitas Dan Solidaritas Dalam Film Farha Karya Darin J. Sallam (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)." *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 9, no. 3 (2024): 213-222.
- Hiskia Rizki Amanina Chasanti & Turnomo Rahardjo. "PEMBINGKAIAN PERSELINGKUHAN PADA FILM IPAR ADALAH MAUT," 2024, 1-11.
- Ihsan, Nur, and Dliyaul Muqsith. "Perselingkuhan Dalam Perspektif Tafsir Al Maqashidi." *Jurnal Ranah Research*, 8, no. 1 (2025): 11-15.
- Kamsiah, Miftahul Jannah, and Fardy Iskandar. "ANALISIS PUTUSAN HAKIM TERHADAP PERKARA PERCERAIAN AKIBAT PERSELINGKUHAN (Study Kasus Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Samarinda)." *Jurnal Hukum Keluarga* 16, no. 1 (2024): 79-96. <https://doi.org/10.20414/alihkam>.
- Mahleni, Selfi, and Ahmad Muzayyin. "Pengaruh Berita Hoax Dimedia Sosial Terhadap Perilaku Remaja." *Al-Ittisholi: Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 1 (2024): 57-67.
- Nikmatur, Binti. "Cerita Versi Asli Film Ipar Adalah Maut." *Malang Times (JatimTIMES Network)*. 2024. <https://www.malangtimes.com/baca/314856/20240623/072400/privacy>.
- Nurul Irfan. *Nasab Dan Status Anak Dalam Hukum Islam*,. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Ogwuche, Chinelo Helen, Kaatyo Isaac Tyav-tersoo, and Caleb Onah. "Marital Infidelity among Married Couples: Roles of Emotional

- Intelligence and Narcissistic Personality Traits in Makurdi , Benue State." *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 28, no. 1 (2024): 27–36. <https://doi.org/10.29081/JIPED.2024.28.1.03>.
- Profile, Kumparan. "Profil Pemain Film Ipar Adalah Maut Dan Sinopsisnya." *Kumparan.Com*. 2024. <https://kumparan.com/profil-tokoh/profil-pemain-film-ipar-adalah-maut-dan-sinopsisnya-23tKRSVPNpS/full>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Rahmania, Hindun Atya, and Qoriatul Mahfudloh. "Pemaknaan Perselingkuhan Ipar Adalah Maut : Analisis Resepsi Pada Audien Perempuan." *Urnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3, no. 4 (2025): 3824–3835.
- Ratnasari, Dessy, Achmad Syarifudin, and Muhammad Randicha Hamandia. "Analisis Pesan Moral Dalam Film Ipar Adalah Maut Tahun." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2025): 1–16.
- Reza Dwi Oktafianti &, and Haris Shofiyuddin. "Konflik Sosial Dalam Ruang Domestik Pada Film Ipar Adalah Maut :'" *Konasindo*, 2024, 772–800.
- Sitian Nisa Mulianiputri, et al. "PERBEDAAN TANGGAPAN PEMIRSA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN TERHADAP KISAHAN FILM LAYANGAN PUTUS." *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 4, no. 2 (2021): 113–24.
- Suhailah, Farah, and Tina Afiatin. "The Dynamics of Family Psychological Strength in Wives Whose Husbands Have Affairs." *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities*, 452, no. Aicosh (2020): 173–77. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.038>.
- Tahta Rizky Fajrul Islam, et al. "Pesan Dakwah Dalam Film Ipar Adalah Maut (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7, no. 1 (2025): 40–63.